

**PENGUNAAN ANALISIS *TREND* SEBAGAI PREDIKSI
PENINGKATAN LABA DAN PENGUKURAN KINERJA
KEUANGAN PADA PT PERKEBUNAN
NUSANTARA IV MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Program Studi Akuntansi



Oleh

Nama : RISMA HARYANI BR SITORUS

NPM : 1305170133

Program Studi: AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

2017

ABSTRAK

Risma Haryani Br. Sitorus. NPM.1305170133. Penggunaan Analisis *Trend* sebagai Prediksi Peningkatan Laba dan Pengukuran Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan analisis *trend* dalam memprediksi peningkatan laba dan pengukuran kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. Dalam penelitian penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan pengamatan terhadap laporan keuangan, teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dari analisis *trend* dapat diketahui Rata-rata tingkat laba bersih sebesar 82,3% pada kriteria efisien. Analisis *trend* dalam memprediksi peningkatan laba dapat diketahui jenis peningkatan laba bersih adalah *trend* positif, tetapi diprediksi laba bersih menurun diantara 4,1% - 27,56%. Hal ini dikarenakan penjualan yang menurun. Hasil dari analisis *trend* dapat diketahui prediksi kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dengan nilai ROE yang cenderung menurun pada tahun 2016 sebesar -3,6%, tahun 2017 sebesar -6,36%, tahun 2018 sebesar -9,12% dan tahun 2019 sebesar -11,88%. Kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV bahwa jenis peningkatan ROE adalah *trend* negatif dan cenderung menurun, sehingga ini menunjukkan kinerja keuangan dalam kondisi buruk dikarenakan nilai ROE jauh dibawah rata-rata industri 40% dalam meningkatkan profitabilitas.

Kata Kunci : prediksi peningkatan laba, pengukuran kinerja keuangan

KATA PENGANTAR



Segala puji dan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kelancaran serta rahmad dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ Penggunaan Analisis *Trend* Sebagai Prediksi Peningkatan Laba dan Pengukuran Kinerja Perusahaan” . Skripsi ini disusun guna melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan kelulusan studi pada Program Sarjana (S1) Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi besar junjungan kita Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benerang dan diridhai Allah SWT.

Dalam mempersiapkan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan berupa bimbingan dan petunjuk. Maka dari itu, dalam kesempatan yang berharga ini izinkan penulis untuk mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Elizar Sinambela, SE, M.Si selaku ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Ibu Henny Zurika Lubis, SE, M.Si selaku dosen pembimbing saya yang telah memberikan bimbingan serta arahan, memberikan saran-saran serta dorongan kepada saya selaku penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Teristimewa kepada kedua orang tua saya Ayahanda Sarana Khairuddin Sitorus dan Ibunda Suratmi tercinta yang telah memberikan kasih sayang, perhatian pengorbanan berupa materi, bimbingan, nasehat serta tak lupa yang selalu mendoakan penulis dengan tulus sehingga penulis termotivasi dalam menyusun skripsi dengan baik.
6. Kepada kedua adik saya tersayang Lia dan Ridha yang selalu memberikan kasih sayangnya, dan memberikan semangat setiap waktu kepada saya.
7. Kepada adik angkat Meme, Dean, dan Anggi serta keluarga besar Ayah dan keluarga besar Ibu yang selalu memberikan saran dan masukan serta perhatiannya kepada saya.
8. Kepada Bapak dan Ibu kos , Anak-anak kos , Eva, Cindy, Windy, Rika, Dian, Yeni memberikan dukungan dan semangat.
9. Sahabat terdekat saya, Intan, Dila, Fina, Meidita memberikan semangat.
10. Teman saya Anjany, Tini, Rita, Wiwik, Wid, Nita, Yogi, Ridha yang selalu memberikan bantuan dan semangat yang tak henti-hentinya selama ini sampai saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

11. Kepada seluruh teman-teman kampus stambuk 2013 terkhusus kelas C Akuntansi Pagi dan kelas I Akuntansi Malam yang telah memberikan dukungan dan membantu penulis dalam penyelesaian skripsi.

12. Semua pihak yang telah membantu, memberikan semangat serta doanya kepada penulis, yang tidak dapat penulis sampaikan satu persatu. Hanya ucapan banyak terimakasih yang dapat penulis sampaikan kepada seluruh yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Hanya doa dan ucapan syukur yang dapat penulis penjatkan, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan bapak, ibu, saudara dan teman-teman sekalian yang memberikan dukungan, semangat serta doanya. Akhir kata semoga penelitian ini bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan. Penulis ucapkan Terimakasih.

Medan, April 2017

Penulis

Risma Haryani Br. Sitorus

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
BAB II TELAAH PUSTAKA	7
A. Uraian Teoritis	7
1. Laba	7
a. Pengertian Laba	7
b. Karakteristik Laba	7
2. Prediksi Laba	8
3. Kinerja Keuangan	9
a. Pengertian Kinerja Keuangan	9
b. Pentingnya Kinerja Keuangan	11
4. Analisis <i>Trend</i>	11
a. Pengertian Analisis <i>Trend</i>	11
b. Perhitungan <i>Trend Financial Statement</i>	18
c. Objek Analisis <i>Trend</i>	19
5. Penelitian Terdahulu.....	19
B. Kerangka Pemikiran.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Pendekatan Penelitian.....	22
B. Defenisi Operasional Variabel.....	22
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	23
D. Jenis Data dan Sumber Data	24
E. Metode Pengumpulan Data	25
F. Metode Analisis Data	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	26
A. Hasil Penelitian.....	26
1. Deskripsi Perusahaan.....	26
2. Deskripsi Data	28
B. Pembahasan.....	31
1. Analisis <i>Trend</i> sebagai Prediksi Peningkatan Laba.....	32
2. Pengukuran Kinerja Keuangan	38

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	43
A. Kesimpulan.....	43
B. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN - LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Laporan Laba Bersih	2
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	19
Tabel III.1	Jadwal Penelitian	24
Tabel IV.1	Laporan Laba Bersih tahun 2010-2015	28
Tabel IV.2	Data ROE.....	30
Tabel IV.3	Laba Bersih Bentuk <i>Trend</i>	33
Tabel IV.4	<i>Trend</i> Laba Bersih metode Least Square.....	35
Tabel IV.5	<i>Trend</i> ROE metode Least Square	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Model Kerangka Pemikiran.....	21
Gambar IV.1 Laporan Laba Bersih Tahun 2010 - 2015	29
Gambar IV.2 Data ROE Tahun 2010 - 2015.....	31
Gambar IV.3 <i>Trend</i> Laba Bersih Tahun 2016 - 2019	37
Gambar IV.4 <i>Trend</i> ROE Tahun 2016 - 2019.....	41

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan hasil pengumpulan dan pengolahan data keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan atau ikhtisar lainnya yang dapat digunakan untuk membantu para pemakai didalam memprediksikan jumlah dan penentuan waktu arus kas dimasa depan dan menilai kinerja perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat.

Laporan keuangan biasanya disajikan dalam bentuk komperatif. Laporan keuangan komperatif adalah laporan keuangan yang disajikan berdampingan untuk dua tahun atau lebih. Dalam laporan keuangan komperatif (*comparative financial statements*) angka-angka yang tercantum pada laporan keuangan selama beberapa tahun muncul berdampingan dalam kolom-kolom horizontal. Format ini tentunya akan membantu mengidentifikasi dan mengevaluasi perubahan dan *trend* signifikan.

PT Perkebunan Nusantara IV Medan tujuan utamanya adalah memperoleh keuntungan (laba). Agar tujuan perusahaan tercapai, maka pihak perusahaan harus menjaga dan memelihara kinerja keuangan perusahaannya. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari efektivitas manajemen yang tercermin pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (laba).

Berikut laporan Laba Bersih PT Perkebunan Nusantara IV Medan yang disajikan selama lima periode yaitu tahun 2010-2015.

Tabel I.1
PT Perkebunan Nusantara IV Medan
Laporan Laba Bersih
Per 31 Desember 2010 - 31 Desember 2015

TAHUN	LABA BERSIH
2010	804.279.495.996
2011	890.866.393.008
2012	697.428.997.083
2013	433.344.791.637
2014	752.363.591.531
2015	396.147.720.268

Sumber : Laporan Laba Rugi PT Perkebunan Nusantara IV Medan

Dari laporan Laba Bersih selama enam periode terakhir mengalami fluktuasi. Selama 2 tahun yaitu tahun 2012-2013 laba bersih terus mengalami penurunan. Pada tahun 2014 mengalami kenaikan dan pada tahun akhir periode yaitu tahun 2015 laba bersih kembali mengalami penurunan dan penurunannya sangat rendah. Menurut Kasmir (2008 : 303) menyatakan bahwa “apabila laba menurun atau tidak mencapai target akan berdampak serius bagi perusahaan, dalam jangka pendek mungkin tidak berpengaruh kecuali perusahaan mengalami kerugian yang cukup besar”. Peningkatan laba dalam suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa pihak-pihak manajemen telah berhasil dalam mengelola sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Sebaliknya, jika laba suatu perusahaan mengalami penurunan yang sangat rendah berarti menunjukkan pihak-pihak manajemen tidak berhasil mengelola sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Warsidi dan Pramuka (2000).

Berdasarkan fenomena diatas maka penelitian ini akan mengulas tentang *trend* dari laba bersih, dimana *garis trend* ini akan menggambarkan prediksi peningkatan laba dan pengukuran kinerja keuangan PT Perkebunan Nusantara IV Medan. Dalam memprediksi peningkatan laba dan menilai kinerja keuangan perusahaan dimasa yang akan datang, maka salah satu peralatan statistik yang dapat digunakan untuk memperkirakan keadaan suatu usaha dimasa yang akan datang berdasarkan data masa lalu adalah analisis *trend*.

Analisis *trend* merupakan suatu metode analisis statistik yang ditujukan untuk melakukan suatu estimasi atau peramalan pada masa yang akan datang. Analisa *Trend* merupakan peramalan suatu variabel dengan variabel bebasnya waktu atau gerakan dari deret berkala selama beberapa tahun dan cenderung menuju pada suatu arah, dimana arahnya dapat naik, mendatar, maupun menurun (Ibrahim, 2003). Peramalan merupakan penyambungan dari *garis trend* melewati waktu dari pengamatan terakhir sampai waktu untuk peramalan dibuat. Dengan merancang *trend financial statement* hal ini dapat lebih dipermudah karena menggunakan nilai standar *financial*.

Menurut Kasmir (2008 : 83) analisis *trend* merupakan laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu. Dalam analisis *trend* perbandingan analisis dapat dilakukan dengan menggunakan analisis horizontal atau dinamis. Data keuangan yang akan digunakan untuk mengadakan analisis *trend* dengan persentase adalah data yang paling awal. Kemudian, data tersebut dibandingkan dengan data selanjutnya. Angka indeks yang digunakan diberi angka 100%. Pos yang sama dalam periode dihubungkan dengan pos yang sama

pula pada tahun berikutnya, dengan cara membagikan jumlah rupiah pos yang sama tahun yang akan dianalisis dengan pos yang sama dengan tahun dasar.

Pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan. Karena pengukuran tersebut dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan bergantung pada sudut pandang yang diambil dan tujuan analisis. Oleh sebab itu, manajemen perusahaan perlu menyesuaikan kondisi perusahaan dengan alat ukur penilaian kinerja serta tujuan pengukuran kinerja keuangan perusahaan itu sendiri. Dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan maka salah satunya dapat di ambil dari gambaran profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva produktif maupun modal sendiri (Sartono, 201:119). Untuk penelitian mengambil salah satu gambaran profitabilitas dengan *Return On Equity* (ROE)

Dengan demikian berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka diambil judul **“Penggunaan Analisis *Trend* sebagai Prediksi Peningkatan Laba Dan Pengukuran Kinerja Keuangan pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya yaitu:

1. Laba bersih mengalami fluktuasi selama lima periode mengalami kenaikan dan penurunan.
2. Laba bersih selama tiga periode mengalami penurunan yang sangat rendah.

C. Batasan Masalah

Mempertimbangkan luasnya kajian penelitian, maka perlu dibatasi permasalahannya. Masalah yang perlu diteliti dan dibahas dalam penelitian tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Data laporan keuangan yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan posisi keuangan komparatif dan laporan laba rugi konsolidasi yang telah diaudit periode 2010-2015.
2. Penelitian ini hanya mengenai peningkatan laba dan penilaian kinerja keuangan PT Perkebunan Nusantara IV periode 2010-2015 dari aspek keuangan menggunakan analisis *trend* dengan *metode least square*.

D. Rumusan Masalah

“Bagaimana analisis *trend* dalam memprediksi peningkatan laba dan pengukuran kinerja keuangan PT Perkebunan Nusantara IV Medan ?”

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

“Untuk mengetahui bagaimana analisis *trend* dalam memprediksi peningkatan laba dan pengukuran kinerja keuangan PT Perkebunan Nusantara IV Medan”.

Kegunaan Penelitian

Keberhasilan dalam suatu penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat untuk tujuan teoritis maupun praktis. Penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

“Dengan penelitian ini dapat memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menambah atau memperoleh pengetahuan dan wawasan dalam bidang yang sesuai serta mengembangkan teori-teori yang telah diperoleh di bangku perkuliahan.”

b. Bagi Perusahaan

1. Diharapkan dapat membantu masukan dan dapat dijadikan tolak ukur yang bermanfaat mengenai manajemen keuangan yang berkaitan dengan kinerja perusahaan dan dalam peningkatan laba yang menjadi tujuan utama perusahaan.
2. Dapat memberikan pedoman bagi pihak manajemen untuk bisa dijadikan petunjuk didalam mengambil keputusan yaitu dapat menganalisa dan dapat menilai baik buruknya penerapan kebijakan dan strategi selanjutnya agar kinerja perusahaan semangkin baik.

c. Bagi Peneliti lain

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi ilmiah dan bahan pembanding bagi mahasiswa yang ingin melakukan pengembangan penelitian dengan tema yang sama di masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Laba

a. Pengertian Laba

Hansen dan Mowen (2001), bahwa laba atau laba bersih merupakan laba operasi dikurangi pajak, biaya bunga, biaya riset, dan pengembangan. Laba bersih disajikan dalam laporan rugi-laba dengan menyandingkan antara pendapatan dengan biaya.

M. Nafarin (2007: 788) “Laba (*income*) adalah perbedaan antara pendapatan dengan keseimbangan biaya-biaya dan pengeluaran untuk periode tertentu”. Abdul Halim & Bambang Supomo (2005;139) “Laba merupakan pusat pertanggungjawaban yang masukan dan keluarannya diukur dengan menghitung selisih antara pendapatan dan biaya”.

Menurut Kuswadi (2005:135), menyatakan bahwa “Perhitungan laba diperoleh dari pendapatan dikurangi semua biaya”. Mahmud M. Hanafi (2010:32), menyatakan bahwa “Laba merupakan ukuran keseluruhan prestasi perusahaan, yang didefinisikan sebagai berikut : $Laba = Penjualan - Biaya$ ”

b. Karakteristik Laba

Menurut *Belkaoui* (2007:229) menyebutkan bahwa laba akuntansi mempunyai lima karakteristik sebagai berikut :

- 1) Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual yang diadakan oleh perusahaan (terutama pendapatan yang berasal dari penjualan

- barang atau jasa dikurangi biaya yang dibutuhkan untuk mencapai penjualan tersebut)
- 2) Laba akuntansi didasarkan pada postulat periodisasi dan mengacu pada kinerja keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.
 - 3) Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
 - 4) Laba akuntansi memerlukan pengukuran tentang biaya (*expenses*) dalam bentuk biaya historis.
 - 5) Laba akuntansi menghendaki adanya penandingan (*matching*) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Menurut Cahyaningrum (2012:12) menyatakan bahwa :

“ Laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi peranan modal”.

2. Prediksi Laba

SAFC No. 1 mengasumsikan bahwa laba akuntansi merupakan ukuran yang baik dari kinerja suatu perusahaan dan bahwa laba akuntansi dapat digunakan untuk meramalkan arus kas masa depan. Dari perspektif analisis, evaluasi tingkat laba sangat terkait dengan peramalan laba. Meskipun prediksi laba tergantung dari prospek masa depan, proses prediksi harus bergantung pada bukti saat ini dan masa lalu.

Dalam memprediksi laba, dapat digunakan informasi-informasi laporan keuangan berikut ini :

a. Rasio Keuangan

Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional. Kegiatan operasional dapat terlaksana jika perusahaan

mempunyai beberapa sumber daya. Sumber daya-sumber daya tersebut tercantum dalam neraca.

b. Laba

Nilai masa lalu dari laba akuntansi dapat memberikan prediksi atas nilai-nilai masa depan. Nilai masa lalu yang dihitung berdasarkan biaya historis dapat memberikan prediksi yang lebih baik daripada nilai masa lalu yang dihitung berdasarkan biaya masa berjalan atau yang disesuaikan dengan tingkat harga umum.

c. Arus Kas

Aliran arus kas mampu untuk memprediksi laba masa depan dan hal ini telah diteliti oleh para peneliti terdahulu. Namun hasilnya masih menunjukkan perbedaan mengenai manakah yang lebih baik sebagai prediktor laba, apakah laba atau arus kas. Rasio dalam analisis laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur yang lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana.

3. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Salah satu faktor penting yang dapat menjamin keberhasilan implementasi strategi perusahaan adalah pengukuran kinerja untuk diperbandingkan dengan perusahaan lain. Pengukuran kinerja adalah proses untuk mencapai tujuan strategis, mengeliminasi pemborosan-pemborosan, dan menyajikan informasi tepat waktu untuk melaksanakan penyempurnaan secara berkesinambungan.

Prinsip-prinsip pengukuran kinerja menurut Supriyono (1999;420) yaitu :

- a. Konsisten dengan Tujuan Perusahaan.
- b. Memiliki Adaptilitas pada Kebutuhan Bisnis
- c. Dapat Mengukur Aktivitas-aktivitas signifikan
- d. Mudah Diaplikasikan
- e. Memiliki Akseptabilitas dari Atas ke Bawah
- f. Berbiaya Efektif
- g. Tersaji Tempat Waktu

“Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.” (Irham Fahmi, 2012: 2). Menurut Jumingan (2011: 239) kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas perusahaan.

Tingkat profitabilitas digunakan sebagai dasar untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, Hal ini dilakukan mengingat daya tarik bisnis (*business attractiveness*) merupakan suatu indikator penting dalam persaingan usaha, sedangkan indikator daya tarik bisnis dapat diukur dari profitabilitas usaha seperti ROE. *Return On Equity (ROE)* dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Equity (ROE) = } \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal}}$$

Menurut Mahmudi (2010: 87) keberhasilan kinerja dapat dinilai dari aspek ekonomi terkait dengan penggunaan sumber daya secara hemat, efisiensi terkait dengan kesesuaian pelaksanaan dengan anggaran, dan efektivitas terkait dengan ketercapaian target.

b. Pentingnya Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan (2011:239) pentingnya analisis kinerja keuangan bagi perusahaan karena memiliki tujuan yaitu :

- a. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuidasi, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- b. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007:4) analisis kinerja keuangan bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada dan bermanfaat dalam perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan sangat penting dilakukan oleh perusahaan. Hal ini karena dapat memberikan gambaran kinerja keuangan periode sebelumnya serta dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pada periode yang akan datang.

4. Analisis Trend

a. Pengertian Analisis Trend

Menurut Arfan Iksan (2016:85) Analisis *trend* merupakan suatu metode analisis statistika yang ditujukan untuk melakukan suatu estimasi atau peramalan pada masa yang akan datang. Untuk melakukan peramalan dengan baik maka dibutuhkan berbagai macam informasi (data) yang cukup banyak dan diamati dalam periode waktu yang relatif cukup panjang, sehingga hasil analisis tersebut dapat mengetahui sampai berapa besar fluktuasi yang terjadi dan faktor-faktor apa

saja yang mempengaruhi terhadap perubahan tersebut. Secara teoritis, dalam analisis *time series* yang paling menentukan adalah kualitas atau keakuratan dari informasi atau data-data yang diperoleh serta waktu atau periode dari data-data tersebut dikumpulkan. Jika data yang dikumpulkan tersebut semangkin banyak maka semangkin baik pula estimasi atau peramalan yang diperoleh. Sebaliknya, jika data yang dikumpulkan semangkin sedikit maka hasil estimasi atau peramalannya akan semangkin jelek

Tujuan utama dari analisa *trend* (kecenderungan) adalah untuk mengetahui pola dari masing-masing pos keuangan. Dengan demikian apabila pada tahun tertentu terjadi perusakan pola, kita dapat mengetahuinya dengan cepat dan dapat mencari penjelasannya. Pola ini juga dapat menunjukkan kepada kita kira-kira akan kemana arah perkembangan bisnis yang sedang dianalisa. Misalnya, selama lima tahun berturut-turut pola laba bersih menunjukkan kecenderungan menurun sedangkan kecenderungan penjualan adalah meningkat. Hal ini tentunya menunjukkan indikasi yang kurang baik.

Menurut Harahap (1998:249), analisis *trend* bertujuan untuk mengetahui tendensi atau kecenderungan keadaan keuangan suatu perusahaan di masa yang akan datang baik kecenderungan akan naik, turun maupun tetap. Teknik analisis ini biasanya digunakan untuk menganalisis laporan keuangan yang meliputi minimal 3 periode atau lebih. Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan perusahaan melalui rentang perjalanan waktu yang sudah lalu dan memproyeksi situasi masa itu ke masa berikutnya.

Analisis *trend* merupakan laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu. Dalam analisis *trend* perbandingan analisis dapat

dilakukan dengan menggunakan analisis horizontal atau dinamis. Data keuangan yang akan digunakan untuk mengadakan analisis *trend* dengan persentase adalah data yang paling awal. Kemudian, data tersebut dibandingkan dengan data selanjutnya. Angka indeks yang digunakan diberi angka 100%. Kemudian, pos yang sama dalam periode dihubungkan dengan pos yang sama pula pada tahun berikutnya. Caranya adalah dengan membagikan jumlah rupiah pos yang sama tahun yang akan dianalisis dengan pos yang sama dengan tahun dasar. (Kasmir ; 2012:83)

Dalam analisis *trend* perbandingan analisis dapat dilakukan dengan menggunakan analisis horizontal atau dinamis, Kasmir, (2008 : 82). Data yang digunakan adalah data tahunan atau periode yang digunakan biasanya hanya dua atau tiga periode saja. Hal ini disebabkan karena jika lebih dari satu periode, akan mengalami kesulitan untuk menganalisisnya. Jika data yang digunakan lebih dari dua atau tiga periode, metode yang digunakan adalah angka indeks. Dengan menggunakan angka indeks akan dapat diketahui kecenderungan atau *trend* atau arah dari posisi keuangan, apakah meningkat, menurun atau tetap. Hasil analisis *trend* biasanya dihitung dalam *persentase*.

Pada model *trend* ini garis vertikal (tegak) dinyatakan sebagai jumlah perkembangan data yang akan dianalisis (y), dan untuk garis horizontal (mendatar) dinyatakan sebagai waktu (x). Model *trend* biasanya digunakan untuk memprediksi suatu persoalan (membuat ramalan jangka panjang), adapun metode yang dapat digunakan untuk analisis *time series* ini adalah : *Metode Least Square* Persamaan garis linier dari analisis *time series* adalah : Supangat, (2007 : 168)

$$y = a + bx$$

Keterangan :

y = Nilai *trend* untuk setiap unit x (variabel dependen yang dicari *trendnya*)

x = unit waktu tertentu (variabel independen dengan menggunakan waktu)

a = *intercept* (nilai *trend* y , pada saat $x = 0$)

b = konstanta

Sedangkan untuk mencari nilai konstanta a dan b dapat dipakai persamaan :

$$a = \frac{\sum y}{N} \text{ dan } b = \frac{\sum xy}{x^2}$$

Menurut Santosa (2007), salah satu unsur penting yang pertama kali harus diketahui apabila kita ingin melakukan peramalan dengan bantuan analisis statistik adalah deret berkala atau runtut waktu (time series). Analisis yang tepat terhadapnya akan menjadikan peramalan terhadap keadaan masa mendatang lebih akurat. Deret berkala merupakan data statistik yang disusun berdasarkan urutan waktu. Adapun analisis deret berkala sendiri menurut *Thoams Herbert Wonnacott* merupakan suatu alat analisis yang dapat diterapkan guna memprediksi nilai suatu variabel pada kurun waktu tertentu. Deret berkala itu sendiri nantinya akan dibedakan menjadi empat komponen variasi yaitu sekular (*secular tren*), variasi musim (*season variation*), variasi siklis (*cyclical variation*), variasi tak beraturan (*irregular variation*). Apabila dinotasikan, hubungan antar keempat komponen variasi deret berkala adalah sebagai berikut:

$$A = T \times S \times C \times I$$

Keterangan:

A = nilai data aktual

T = tren sekular

S = variasi musim

C = variasi siklus

I=variasiyangtakberaturan.

Adapun penjelasan tentang masing-masing komponen variasi deret berkala (Santosa 2007) adalah:

1. Tren Sekular

Tren sekular adalah pergerakan naik turun suatu keadaan dalam jangka panjang. Sekular tren ini merupakan suatu gerakan atau kecenderungan yang lamban, panjang, dan menuju ke satu arah. Berdasarkan batasan pengertian ini pergerakan dalam tren sekular dapat saja menaik serta bisa menurun bahkan konstan. Apabila pergerakan dalam tren sekular menampilkan gejala kenaikan disebut tren sekular positif. Sedangkan apabila ia menunjukkan gejala penurunan, tren sekular dinamakan tren sekular negatif.

2. Variasi musiman

Variasi musiman merupakan pergerakan suatu keadaan yang berlangsung secara periodik dalam jangka waktu satu tahun, yang disebut pula dengan tren musiman dan akan berulang dalam setiap tahunnya. Contoh nyata gejala variasi musim adalah adanya kecenderungan meningkatnya permintaan yang diikuti oleh peningkatan harga beberapa komoditas tertentu, seperti telur, daging, sayuran dan pakainya jadi, setiap kali mendekati perayaan hari raya Idul Fitri. Besarnya nilai variasi musiman ini dinyatakan dalam bentuk persentase yang dinamakan sebagai indeks musiman .apabila nilai indeks musiman sebesar 1,75, berarti jumlah

permintaan terhadap pakaina menjelang musim tertentu adalah 75% diatas keadaan normal. Dalam keadaan normal, indeks musiman adalah 1 atau 100%.

3. Variasi siklis

Aktibitas dalam perdagangan, industri, dan keuangan seringkali menunjukkan pergerakan meningkat atau menurun secara siklik atau siklus usaha. Ada juga yang menamakan variasi siklik ini sebagai konjungtur. Variasi siklis itu sendiri merupakan pergerakan tren yang meningkat ataupun menurun dalam jangka yang relatif panjang dari pada variasi musiman, yang bisa saja terjadi dalam kurun waktu lima, sepuluh, lima belas atau bahkan lebih. Trend linear dapat dilakukan dengan empat metode, yaitu (1) Metode bebas (*Freehand Method*); (2) Metode setengah rata-rata (*Semi Average Method*); (3) Metode rata-rata bergerak (*Moving Average Method*); (4) Metode kuadrat kecil (*Least Squares Methode*).

Metode bebas disebut juga sebagai metode diagram pencar. Dalam melukiskan trend linear dengan metode bebas tidak dibutuhkan perhitungan data pengamatan. Data hasil pengamatan digambarkan dalam sumbu koordinat dengan waktu sebagai sumbu mendatang dan banyak data sebagai sumbu tegak. Berbeda dengan metode bebas, metode setengah rata-rata membutuhkan perhitungan sebelum trendnya digambarkan dalam sumbu koordinat, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Annual Trend Increment} = \frac{X_2 - X_1}{T_2 - T_1}$$

Keterangan:

X2 = nilai rata-rata semi total kelompok I

X1 = nilai rata-rata semi total kelompok II

T2 = waktu untuk nilai rata-rata semi total kelompok I

T1 = waktu untuk nilai rata-rata semi total kelompok II

Perhitungan trend dengan metode rata-rata bergerak biasanya digunakan perhitungan 3 tahun sampai 5 tahun. Metode kuadran terkecil adalah metode yang digunakan untuk menghitung trend linear dengan ketentuan bahwa jumlah deviasi kuadran antar tiap deret waktu adalah harus minimal, persamaan garis lurus dengan metode kuadran terkecil dinyatakan dengan rumus:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y= variabel berfluktuasi yang merupakan nilai pengamatan selama periode waktu tertentu

X= periode waktu yang dihitung melalui deviasi waktu

a = koefisien arah = $(\sum Y)/n$

b = koefisien arah kecenderungan = $(\sum XY)/(\sum X^2)$

Trend persamaan garis lurus dengan menggunakan metode kuadrat terkecil dapat dibedakan dalam dua jenis. Perbedaan ini terjadi sesuai dengan kelompok data yang diperoleh. Apabila data n ganjil akan dihitung trend dengan cara n ganjil, apabila data yang diperoleh genap maka akan dihitung trend dengan cara genap.

b. Perhitungan Trend Financial Stetemet

Untuk melakukan analisis *trend* menurut Harahap (1998;249), dapat digunakan dengan dua metode :

1. Metode statistik dengan cara menghitung garis *trend* dari laporan keuangan beberapa periode.
2. Menggunakan presentase *trend* atau angka indeks.

Sedangkan penulis memilih melakukan analisis *trend* dengan menggunakan metode persentase *trend* dengan membuat *trend financial statement*. Langkah- langkah untuk melakukan analisis presentase *trend* adalah sebagai berikut :

1. Menentukan tahun dasar. Tahun dasar ini ditentukan dengan melihat arti suatu tahun bisa tahun pendirian, tahunm perubahan, atau reorganisasi. Pos-pos laporan keuangan tahun dasar dicatat sebagai indeks 100.
2. Menghitung angka-angka indeks tahun-tahun lainnya dengan menggunakan angka pos laporan keuangan tahun dasar sebagai penyebut.
3. Memprediksikan kecenderungan yang mungkin bakal terjadi berdasarkan arah dari kecenderungan histori pos laporan keuangan yang dianalisis.
4. Mengambil keputusan mengenai hal-hal yang harus dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan itu.

c. Objek Analisis *Trend*

Analisis *trend* ini dilakukan untuk melihat struktur keuangan baik dari daftar neraca dan laba rugi. Untuk melihat struktur keuangan ini maka laporan keuangan dikonversikan ke bentuk persentase dengan mengaitkan dengan pos penting. Sesuai dengan uraian di atas maka objek Analisis *Trend* seperti yang diungkapkan Prastowo dalam bukunya **Analisis Laporan Keuangan Hotel (2000;48)** adalah :

1. Laba Rugi bentuk *Trend*

Struktur Laba Rugi dapat menunjukkan persentase pos tertentu dari pos utama. Dengan melihat persentase ini kita dapat mengetahui struktur Laba Rugi perusahaan dan juga bisa dibandingkan dengan struktur perusahaan lain yang sejenis atau rasio rata-rata industri.

2. Neraca bentuk *Trend*

Struktur neraca dapat melihat persentase pos tertentu dengan pos utama lainnya misalnya persentase aktiva lancar dengan total aktiva , aktiva tetap, aktiva lainnya, utang lancar, utang jangka panjang, modal dan sebagainya.

5. Penelitian Terdahulu

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Analisis
1	Yayuk Mulia dan Ady Soejoto	Untuk mengetahui tingkat profitabilitas modal ekonomi : - ROA - Analisis <i>trend</i> (<i>Least Square Method</i>)	Deskriptif kuantitatif	- Tingkat profitabilitas modal ekonomi koperasi mengalami fluktuasi .rata-rata tingkat profitabilitas pada criteria efisien. - Jenis Perkembangan profitabilitas modal ekonomi positif, dan diprediksi SHU tahun 2019 sebesar 29,2% .

	(2014)			
2	Andri Veno (2015)	Menilai Kinerja keuangan Perbankan Syariah - ROE - <i>Least Square Method</i>	Deskriptif kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> - Kinerja perbankan syariah tahun 2008-2004 cenderung meningkat dari segi rasio keuangan ROE. - <i>Trend</i> peramalan kinerja perbankan syariah tahun 2015-2017 juga mengalami pertumbuhan dari segi ROE. - Dengan tingkat rasio keuangan perbankan syariah yang mengalami kecenderungan meningkat maka harapannya agar rakyat untuk percaya berinvestasi.

B. Kerangka Berpikir

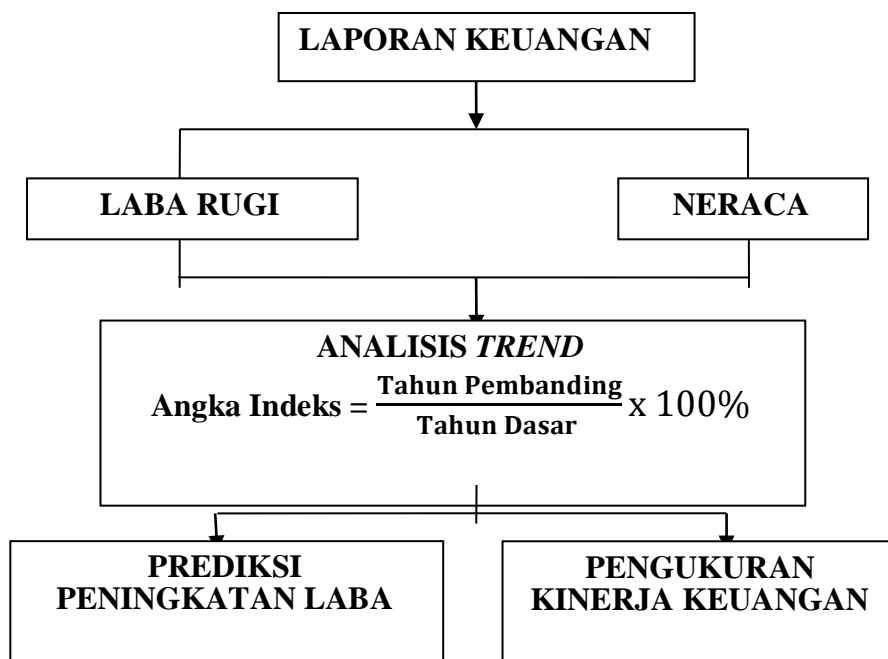
Tujuan utama perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan (laba) dari kegiatan penjualan di perusahaan tersebut. Maka perlu dianalisis lebih lanjut dengan alat analisis keuangan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *trend*. Perusahaan BUMN dapat mengukur kinerja keuangannya dengan analisis *trend*. Analisis *trend* bertujuan untuk mengetahui prediksi peningkatan laba dan pengukuran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2010-2015 yaitu laporan laba rugi konsolidasi dan neraca komparatif yang telah diaudit. Kemudian laporan keuangan dianalisis menggunakan analisis *trend*. Analisis *trend* merupakan suatu metode analisis statistik yang ditujukan untuk melakukan suatu estimasi atau peramalan pada masa yang akan datang. Analisis *Trend* merupakan peramalan suatu variabel dengan variabel bebasnya waktu atau

gerakan dari deret berkala selama beberapa tahun dan cenderung menuju pada suatu arah, dimana arahnya dapat naik, mendatar, maupun menurun (Ibrahim, 2003). Peramalan merupakan penyambungan dari garis *trend* melewati waktu dari pengamatan terakhir sampai waktu untuk peramalan dibuat.

Analisis *trend* dapat dihitung dengan angka indeks sama dengan tahun pembandingan dibagi tahun dasar yang menjadi penyebut di kali 100%. Penggunaan analisis *trend* guna sebagai prediksi peningkatan laba dan pengukuran kinerja keuangan PT Perkebunan Nusantara IV dimasa yang akan datang.

Kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar II.1

Model Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu kegiatan yang menggunakan metode yang sistematis untuk memperoleh data yang meliputi pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data.

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif yang telah diperhitungkan, dan dapat menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai data yang telah dianalisis. Penelitian deskriptif bertujuan menganalisis penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang dengan menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya.

B. Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana cara mengukur variabel. Analisis *Trend* digunakan sebagai prediksi peningkatan laba dan pengukuran kinerja PT Perkebunan Nusantara IV Medan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis *Trend* merupakan suatu metode analisis statistika yang ditujukan untuk melakukan suatu estimasi atau peramalan pada masa yang akan datang. Dengan menghitung *trend financial statement*.

$$\text{Angka Indeks} = \frac{\text{Tahun Pemanding}}{\text{Tahun Dasar}} \times 100\%$$

2. Menganalisis prediksi peningkatan laba dan pengukuran kinerja keuangan model *trend* dengan time series adalah metode *Metode Least Square* Persamaan garis *linier* dari analisis *time series* adalah :
Supangat, (2007 : 168)

$$y = a + bx$$

Keterangan :

y = Nilai *trend* untuk setiap unit x (variabel dependen yang dicari *trendnya*)

x = unit waktu tertentu (variabel independen dengan menggunakan waktu)

a = *intercept* (nilai *trend* y , pada saat $x = 0$)

b = konstanta

Sedangkan untuk mencari nilai konstanta a dan b dapat dipakai persamaan :

$$a = \frac{\sum y}{N} \text{ dan } b = \frac{\sum xy}{x^2}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan, Jln. Letjend Suprpto No. 2 Medan. Dengan mengambil data dari Bagian Keuangan dan Bagian Akuntansi. Pengambilan data di tempat yang tertera di atas dengan tujuan untuk mengetahui Peningkatan Laba dan Kinerja Keuangan selama periode 2011-2015.

Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan bulan November 2016 sampai bulan April 2017.

Table III.1
Jadwal Penelitian

Kegiatan	2016								2017															
	Nov		Des				Jan				Feb				Mar				Apr					
	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1. Pengajuan Judul	■	■																						
2. Pra Riset			■	■																				
3. Penyusunan Proposal					■	■	■	■																
4. Bimbingan Proposal								■	■	■	■													
5. Seminar Proposal												■												
6. Penyusunan Skripsi												■	■	■										
7. Bimbingan Skripsi															■	■	■	■						
8. Sidang Meja Hijau																				■				

D. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berwujud angka-angka tertentu yang dapat dioperasikan secara matematis.

Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa Laporan Laba Rugi dan Neraca.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data ini berupa laporan historis

yang telah disusun dalam arsip yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan. Indrianto dan Supomo (1999: 147).

E. Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan data yang diperlukan yaitu data sekunder, maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi yang berdasarkan laporan keuangan periode 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2015 dan download di internet (www.ptpn4.com), mengambil artikel, jurnal, penelitian terdahulu, mempelajari buku-buku pustaka yang mendukung penelitian terdahulu dan proses penelitian. Data yang diperlukan yaitu neraca dan laba rugi.

F. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, yaitu dengan cara menganalisis data-data laporan keuangan perusahaan yang mengenai penggunaan analisis *trend* sebagai prediksi peningkatan laba dan pengukuran kinerja keuangan, kemudian ditarik kesimpulan dari data laporan keuangan tersebut data penelitian ini :

1. Menganalisis laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dan neraca menggunakan analisis *trend*.
2. Menghitung nilai analisis *trend* dari angka laporan laba rugi dan neraca.
3. Hasil dari analisis *trend* guna memprediksi peningkatan laba.
4. Menyimpulkan penggunaan analisis *trend* dalam pengukuran kinerja keuangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penulis telah mengikuti penelitian untuk pembuatan skripsi. Maka oleh karena itu penulis mendapat tempat untuk meneliti suatu judul yang telah penulis buat, judul yang telah penulis dapat ialah “ Penggunaan Analisis *Trend* sebagai Prediksi Peningkatan Laba dan Pengukuran Kinerja Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan”. Adapun hasil penelitian yang di dapat oleh penulis antara lain :

1. Deskripsi Perusahaan

PT Perkebunan Nusantara IV merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak pada bidang usaha agrobisnis yang berkedudukan di Medan, Provinsi Sumatera Utara. PT Perkebunan Nusantara IV mengusahakan perkebunan dan pengolahan komoditas kelapa sawit dan teh yang mencakup pengolahan areal dan tanaman, kebun bibit dan pemeliharaan tanaman menghasilkan, pengolahan komoditas menjadi bahan baku berbagai industri, pemasaran komoditas yang dihasilkan dan kegiatan pendukung lainnya.

Pada tahun 1985 sesuai undang-undang Nomor 86 Tahun 1958 perusahaan-perusahaan swasta asing seperti HVA dan RCMA dinasionalisasikan oleh Pemerintahan Republik Indonesia dan kemudian dilebur menjadi Perusahaan Milik Pemerintah melalui PP No. 19 Tahun 1959. Selanjutnya pada Tahun 1967

Pemerintah melakukan pengelompokan menjadi perusahaan Terbatas Persero dengan nama resmi PT Perkebunan I sampai dengan IX (Persero).

PT Perkebunan Nusantara IV di singkat PTPN IV didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No.9 Tahun 1996, merupakan hasil peleburan 3 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu PT Perkebunan Nusantara VI (Persero), PT Perkebunan Nusantara VII (Persero), dan PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero) sebagaimana dinyatakan dalam akta Pendirian Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan Nusantara IV No. 37 Tanggal 11 Maret 1996 yang dibuat dihadapan Notaris Harun Kamil.SH, Notaris di Jakarta.

Penentuan letak Kantor Pusat telah tercantum dalam Akte Notaris Sri Rahayu H. Prasetyo , SH tanggal 26 September 2002. Arahan dari Direksi untuk menempati Kantor Pusat di Jalan Letjend Suprpto No 2 Medan.Kantor ini dibangun pada tahun 1926 oleh NV Handeri Vareeninging Amsterdam (HVA) dahulu sebagai pusat Perkebunan Milik Belanda.PT Perkebunan Nusantara IV Medan memiliki 35 unit usaha yang mengelolah budidaya kelapa sawit dan teh serta tiga unit proyek pengembangan plasma kelapa sawit yang menyebar di 10 kabupaten yaitu Kabupaten Langkat, Deli Serdang, Serdang Bedagai, Simalungun, Asahan, Labuhan Batu.

Dalam proses pengolahan, PT Perkebunan Nusantara IV memiliki 16 unit pabrik kelapa sawit (PKS) dengan kapasitas total 615 ton Tanda Buah Segar (TBS) perjam, 2 unit Pabrik Teh dengan kapasitas total 155 Ton Daun Teh Basah (DTB) perhari, dan 2 unit Pabrik Pengolahan Inti Sawit dengan kapasitas 405 ton perhari. Sampai denganakhir tahun 2009 PT Perkebunan Nusantara IV Medan memperkerjakan karyawan tetap sebanyak 21.892 karyawan.

2. Deskripsi Data

Menurut Imam Ghozali (2006), analisis deskriptif merupakan suatu pengolahan data dengan mempelajari hasil yang diperoleh pada saat pencarian dan kemudian dilakukan reduksi dengan membuat rangkuman dan diperoleh hasil kesimpulan penelitian.

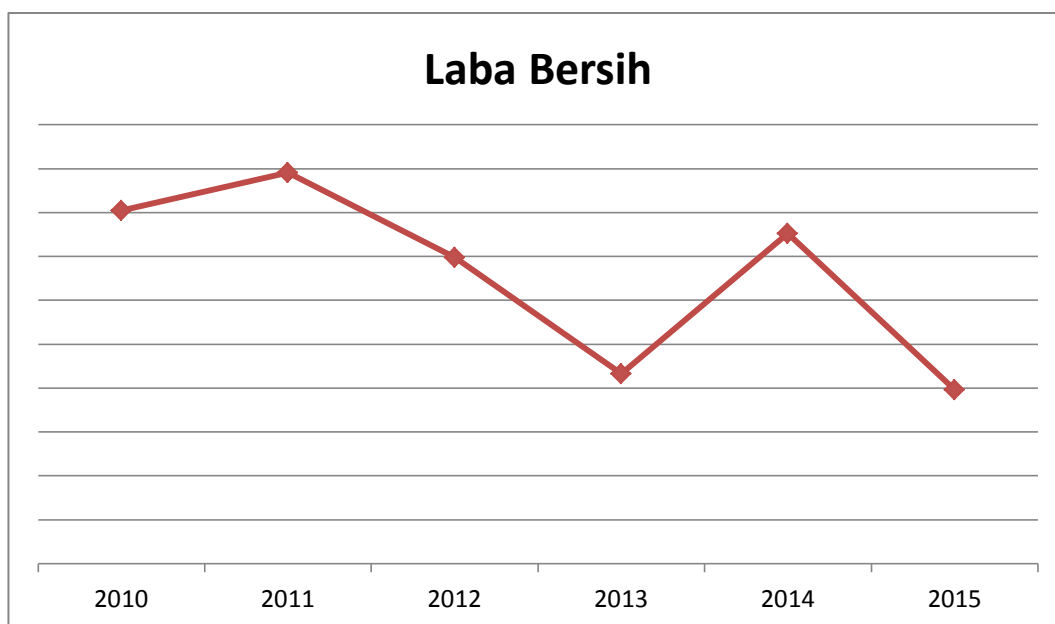
a. Laba Bersih

Laba bersih merupakan seluruh pendapatan dan keuntungan dikurangi dengan semua beban dan pajak. Adapun perhitungan laba bersih yang dimiliki perusahaan yaitu tabel yang menunjukkan peningkatan ataupun penurunan laba bersih sebagai berikut :

Tabel IV.1
PT. Perkebunan Nusantara IV Medan
Laporan Laba Bersih
Periode 31 Desember 2010- 31 Desember 2015

Tahun	Pendapatan	Beban	Laba Bersih
2010	5.396.241.288.649	4.591.961.792.653	804.279.495.996
2011	5.536.382.794.637	4.646.516.401.629	890.866.393.008
2012	5.319.117.422.548	4.621.688.425.445	697.428.997.083
2013	5.238.000.021.635	4.804.655.229.998	433.344.791.637
2014	6.213.939.790.677	5.461.576.199.146	752.363.591.531
2015	5.070.056.235.407	4.673.908.515.139	396.147.720.268

Sumber : Data sekunder diolah



Grafik IV.1

Laporan Laba Bersih Tahun 2010-2015

Dilihat dari grafik laba bersih diatas dapat dilihat, laba bersih mengalami penurunan selama 2 (dua tahun) yaitu pada tahun 2012-2013 dan pada tahun 2014 laba kembali mengalami kenaikan dan kembali mengalami penurunan pada tahun berikutnya yaitu pada tahun 2015, penurunan laba bersih pada tahun 2015 paling terendah dari tahun-tahun sebelumnya.

b. Return On Equity (ROE)

ROE adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh dari modal, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Dalam

penelitian ini ROE diukur dengan laba bersih dibagi dengan total modal. Berikut adalah data ROE PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

Rumusan dalam mencari *Return On Equity* (ROE) yaitu :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Perhitungan :

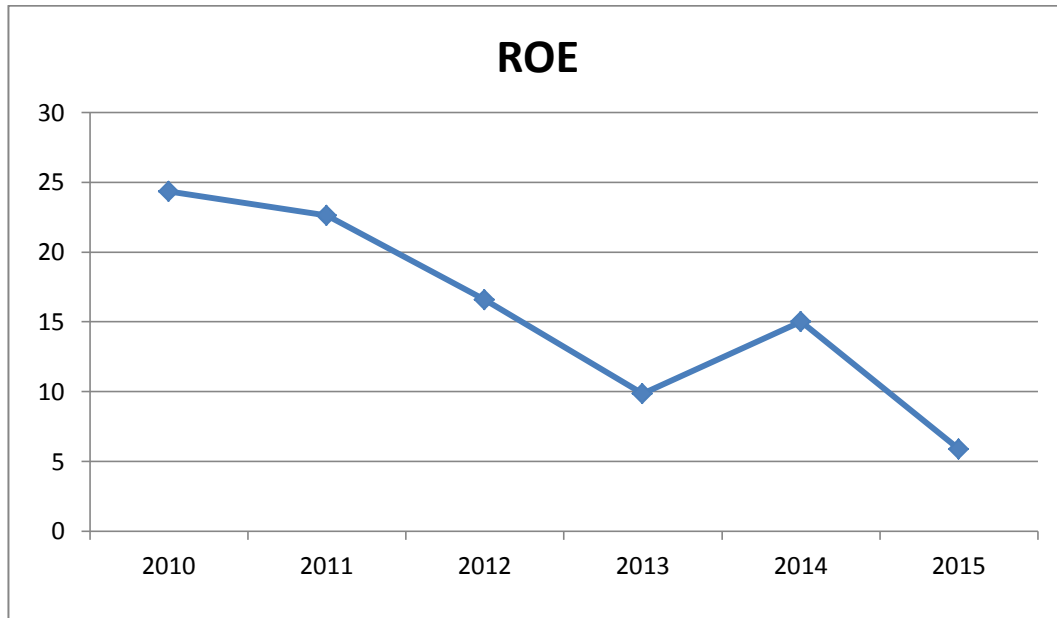
Tahun 2010	$\text{ROE} = \frac{804.279.495.996}{3.305.973.892.456} \times 100\% = 24,33 \%$
Tahun 2011	$\text{ROE} = \frac{890.866.393.008}{3.936.021.962.271} \times 100\% = 22,63 \%$
Tahun 2012	$\text{ROE} = \frac{697.428.997.083}{4.203.290.655.160} \times 100\% = 16,59 \%$
Tahun 2013	$\text{ROE} = \frac{433.344.791.637}{4.392.535.297.818} \times 100\% = 9,87 \%$
Tahun 2014	$\text{ROE} = \frac{752.363.591.531}{5.010.562.003.942} \times 100\% = 15,02 \%$
Tahun 2015	$\text{ROE} = \frac{396.147.720.268}{6.736.798.836.828} \times 100\% = 5,88 \%$

Tabel IV.2
PT. Perkebunan Nusantara IV Medan
Data Return On Equity

Tahun	Laba Bersih	Total Modal	ROE %
2010	804.279.495.996	3.305.973.892.456	24.33
2011	890.866.393.008	3.936.021.962.271	22,63
2012	697.428.997.083	4.203.290.655.160	16,59

2013	433.344.791.637	4.392.535.297.818	9,87
2014	752.363.591.531	5.010.562.003.942	15,02
2015	396.147.720.268	6.736.798.836.828	5,88

Sumber : Data sekunder dioleh



Grafik IV.2

Data Return On Equity Tahun 2010-2015

Dari perhitungan *Return On Equity* selama 6 (enam tahun) diatas dapat dilihat bahwa ROE cenderung mengalami penurunan dari tahun ketahun yaitu dari tahun 2011sampai tahun 2013 mengalami penurunan yang masing-masing sebesar 22.63%, 16.59% dan 9.87%. Pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 15.02% dan kembali mengalami penurunan yang sangat rendah dari tahun-tahun sebelumnya sebesar 5.88%.

B. Pembahasan

Dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan penulis mencoba untuk menganalisis hasil perhitungan analisis *trend* dari laba bersih perusahaan. Dalam memprediksi peningkatan laba dan menilai kinerja keuangan perusahaan dimasa yang akan datang, maka salah satu peralatan statistik yang dapat digunakan untuk memperkirakan keadaan suatu usaha dimasa yang akan datang berdasarkan data masa lalu adalah analisis *trend*.

Analisis *trend* merupakan suatu metode analisis statistik yang ditujukan untuk melakukan suatu estimasi atau peramalan pada masa yang akan datang. Analisis *Trend* merupakan peramalan suatu variabel dengan variabel bebasnya waktu atau gerakan dari deret berkala selama beberapa tahun dan cenderung menuju pada suatu arah, dimana arahnya dapat naik, mendatar, maupun menurun (Ibrahim, 2003). Peramalan merupakan penyambungan dari garis *trend* melewati waktu dari pengamatan terakhir sampai waktu untuk peramalan dibuat. Dengan merancang *trend financial statement* hal ini dapat lebih dipermudah karena menggunakan nilai standar *financial*. Dimana analisis *trend* laba bersih dan *return on equity* (ROE) akan dapat memberikan gambaran sebagai prediksi peningkatan laba dan pengukuran kinerja keuangan perusahaan.

1. Analisis *Trend* sebagai prediksi peningkatan laba

Rumusan dalam mencari t=Trend Laba Bersih yaitu :

$$\text{Angka Indeks} = \frac{\text{Tahun Pembanding}}{\text{Tahun Dasar}} \times 100\%$$

Perhitungan

$$\text{Tahun 2011} = \frac{890.866.393.008}{804.279.495.996} \times 100\% = 111 \%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{697.428.997.083}{804.279.495.996} \times 100\% = 86 \%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{433.344.791.637}{804.279.495.996} \times 100\% = 54 \%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{752.363.591.531}{804.279.495.996} \times 100\% = 94 \%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{396.147.720.268}{804.279.495.996} \times 100\% = 49 \%$$

Tabel IV.3
PT. Perkebunan Nusantara IV Medan
Laporan Laba Bersih Bentuk *Trend*
Periode 31 Desember 2010 – 31 Desember 2015

TAHUN	LABA BERSIH	<i>Trend</i> dalam persentase (%)
2010	804.279.495.996	100
2011	890.866.393.008	111
2012	697.428.997.083	86
2013	433.344.791.637	54
2014	752.363.591.531	94
2015	396.147.720.268	49

Sumber : data sekunder diolah

Berdasarkan hasil analisis *trend* laba bersih di atas, terdapat kenaikan nilai indeks pada laba tahun berjalan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dari tahun 2010 sampai tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 111% , artinya laba tahun berjalan tersebut naik sebesar 111% dari tahun 2010-2011. Pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 nilai indek menurun masing-masing sebesar 86% dan 54%, artinya laba tahun berjalan 2012 sampai 2013 menurun 86% dan 54 % . Pada

tahun 2014 nilai indeks pada laba tahun berjalan mengalami kenaikan kembali sebesar 94%, artinya laba tahun berjalan tersebut naik sebesar 94%.Tatapi pada tahun berikutnya yaitu tahun 2015 nilai indeks menurun sangat rendah sebesar 49%, artinya laba tahun berjalan menurun sebesar 49%.

Sehingga dari data diatas akan diprediksi peningkatan laba ditahun yang akan datang dengan menggunakan *trend linier* dengan metode kuadrat terkecil (*least square method*). *Time Series Analysis* = $y + bx$

$$a = \frac{\sum y}{n} \qquad b = \frac{\sum xy}{x^2}$$

Tabel IV.4
PT. Perkebunan Nusantara IV Medan
Trend Laba Bersih
Metode Least Square
Tahun 2010- tahun 2015

Periode Waktu	Trend laba bersih (Y)	X	Xy	X²	T
2010	100	-3	-300	9	1
2011	111	-2	-222	4	2
2012	86	-1	-86	1	3
2013	54	1	54	1	4
2014	94	2	188	4	5
2015	49	3	147	9	6
Jumlah	494		-219	28	

Sumber : data sekunder diolah

Persamaan Garis *Trend* $Y = a + bx$

$$a = \frac{\sum y}{n} \quad b = \frac{\sum xy}{x^2}$$

$$a = (494 / 6) \quad a = 82,3$$

$$b = (-219 / 28) \quad b = -7,82$$

1. Persamaan Garis *Trendnya* adalah :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 82,3 + -7,82X$$

2. Perkiraan Laba tahun 2016

$$Y = a + bX$$

$$Y = 82,3 + -7,82X$$

Nilai X tahun 2016 adalah 7, maka

$$Y = 82,3 + (-7,82) 7$$

$$Y = 82,3 + (- 54,74)$$

$$Y = 27,56\%$$

Artinya peramalan laba PT.Perkebunan Nusantara IV Medan pada tahun 2016 diperkirakan sebesar 27,56%

3. Perkiraan Laba Tahun 2017

$$Y = a + bX$$

$$Y = 82,3 + -7,82X$$

Nilai X tahun 2017 adalah 8, maka

$$Y = 82,3 + (-7,82) 8$$

$$Y = 82,3 + (-62,56)$$

$$Y = 19,74\%$$

Artinya peramalan laba PT.Perkebunan Nusantara IV Medan pada tahun 2017 diperkirakan sebesar 19,74%

4. Perkiraan Laba Tahun 2018

$$Y = a + bX$$

$$Y = 82,3 + -7,82X$$

Nilai X tahun 2018 adalah 9, maka

$$Y = 82,3 + (-7,82) 9$$

$$Y = 82,3 + (-70,38)$$

$$Y = 11,92\%$$

Artinya peramalan laba PT.Perkebunan Nusantara IV Medan pada tahun 2018 diperkirakan sebesar 11,92%

5. Perkiraan laba Tahun 2019

$$Y = a + bX$$

$$Y = 82,3 + -7,82X$$

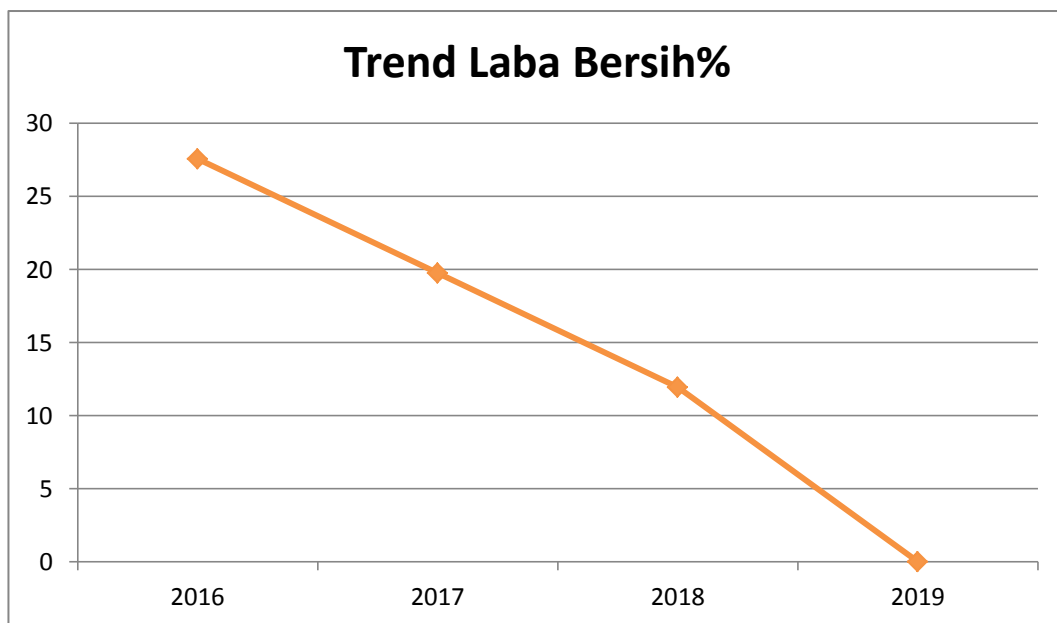
Nilai X tahun 2019 adalah 10, maka

$$Y = 82,3 + (-7,82) 10$$

$$Y = 82,3 + (-78,2)$$

$$Y = 4,1\%$$

Artinya peramalan laba PT.Perkebunan Nusantara IV Medan pada tahun 2019 diperkirakan akan turun sebesar 4,1%.



Grafik IV.3
Angka Trend Laba Bersih dari tahun 2016-2019

Jenis *trend* laba bersih pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan adalah *trend* positif. Meskipun perkembangan laba bersih mengalami fluktuasi, akan tetapi karena persamaan diperoleh *trend* positif maka pada tahun-tahun berikutnya perkembangan laba bersih cenderung meningkat. Hal ini dikarenakan jika nilai X mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka nilai Y yaitu laba bersih PT. Perkebunan Nusantara IV mengalami kenaikan sebesar -7,82 persen.

Pernyataan diatas sesuai dengan teori yang digunakan oleh Sunyoto (2012:150) yang menyebutkan bahwa analisis *trend* adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar perkembangan tersebut mengikuti garis lurus (linier) maupun garis lengkung (non linier) untuk jangka waktu pendek dan atau jangka waktu panjang.

Berdasarkan teori diatas setiap peristiwa atau kejadian yang dimaksud adalah peningkatan laba yang dipengaruhi oleh kenaikan penjualan. Peningkatan laba yang diketahui melalui analisis *trend* diperoleh rumus persamaan $Y = 82,3 + (-7,82) X$.

Dari persamaan $Y = 82,3 + (-7,82) X$ dapat diprediksi peningkatan laba PT. Perkebunan Nusantara IV Medan pada tahun 2016 sampai dengan pada Tahun 2019. Pada tahun 2016 diprediksi laba bersih PT. Perkebunan Nusantara IV Medan 27,56%. Tetapi pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 laba bersih mengalami penurunan , yang masing - masing sebesar 19,74%, 11,92% dan 4,1%. Perkembangan laba bersih tahun ke tahun cenderung kearah positif dan prediksi laba menunjukkan penurunan. Dari hasil prediksi peningkatan laba diatas maka perusahaan harus lebih meningkatkan penjualan. Laba terjadi apabila penjualan dalam suatu periode melampaui biaya-biaya yang bersangkutan.

2. Pengukuran Kinerja Keuangan

Tingkat profitabilitas digunakan sebagai dasar untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, hal ini dilakukan mengingat daya tarik bisnis (*business attractiveness*) merupakan salah satu indikator penting dalam persaingan usaha, sedangkan indikator daya tarik bisnis dapat diukur dari profitabilitas.

Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba (profit) selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva yang produktif atau modal secara keseluruhan maupun modal sendiri (Van Horn dan Wachowiez, 1997:148-149). Pendapat lain menyebutkan bahwa profitabilitas dalam informasi mengenai kinerja perusahaan jangka panjang. Kinerja keuangan tersebut dapat dilihat melalui laporan keuangan. Rasio profitabilitas ini akan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas pengolahan perusahaan. Peneliti mengambil salah satu gambaran Profitabilitas dengan *Return On Equity*.

Tabel IV.5
PT. Perkebunan Nusantara IV Medan
Rasio Keuangan (ROE) Metode Least Square
Periode 31 Desember 2010 – 31 Desember 2015

Periode Waktu	Rasio ROE(y)	X	Xy	X ²	T
2010	24,33%	-3	-72,99	9	1
2011	22,63%	-2	-45,26	4	2
2012	16,59%	-1	-16,59	1	3
2013	9,87%	1	9,87	1	4
2014	15,02%	2	30,04	4	5
2015	5,88%	3	17,64	9	6
Jumlah	94,32%		-77,29	28	

Sumber : data sekunder diolah

Persamaan Garis *Trend* $Y = a + Bx$

$$a = \frac{\sum y}{n} \quad b = \frac{\sum xy}{x^2}$$

$$a = (94,32 / 6)$$

$$a = 15,72$$

$$b = (-77,29 / 28)$$

$$b = -2,76$$

1. Persamaan Garis *Trendnya* adalah :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 15,72 + (-2,76) X$$

2. Perkiraan ROE Tahun 2016

$$Y = a + bX$$

$$Y = 15,72 + (-2,76) X$$

Nilai X tahun 2016 adalah 7, maka

$$Y = 15,72 + (-2,76) 7$$

$$Y = 15,72 + (-19,32)$$

$$Y = -3,6\%$$

Artinya peramalan ROE PT.Perkebunan Nusantara IV Medan pada tahun 2016 diperkirakan sebesar -3,6%

3. Perkiraan ROE Tahun 2017

$$Y = a + bX$$

$$Y = 15,72 + -2,76 X$$

Nilai X tahun 2017 adalah 8, maka

$$Y = 15,72 + (-2,76) 8$$

$$Y = 15,72 + (-22,08)$$

$$Y = -6,36\%$$

Artinya peramalan ROE PT.Perkebunan Nusantara IV Medan pada tahun 2017 diperkirakan turun sebesar -6,36%

4. Perkiraan ROE Tahun 2018

$$Y = a + bX$$

$$Y = 15,72 + (-2,76) X$$

Nilai X tahun 2018 adalah 9, maka

$$Y = 15,72 + (-2,76) 9$$

$$Y = 15,72 + (-24,84)$$

$$Y = -9,12\%$$

Artinya peramalan ROE PT.Perkebunan Nusantara IV Medan pada tahun 2018 diperkirakan turun sebesar -9,12%

5. Perkiraan ROE Tahun 2019

$$Y = a + Bx$$

$$Y = 15,72 + (-2,76) X$$

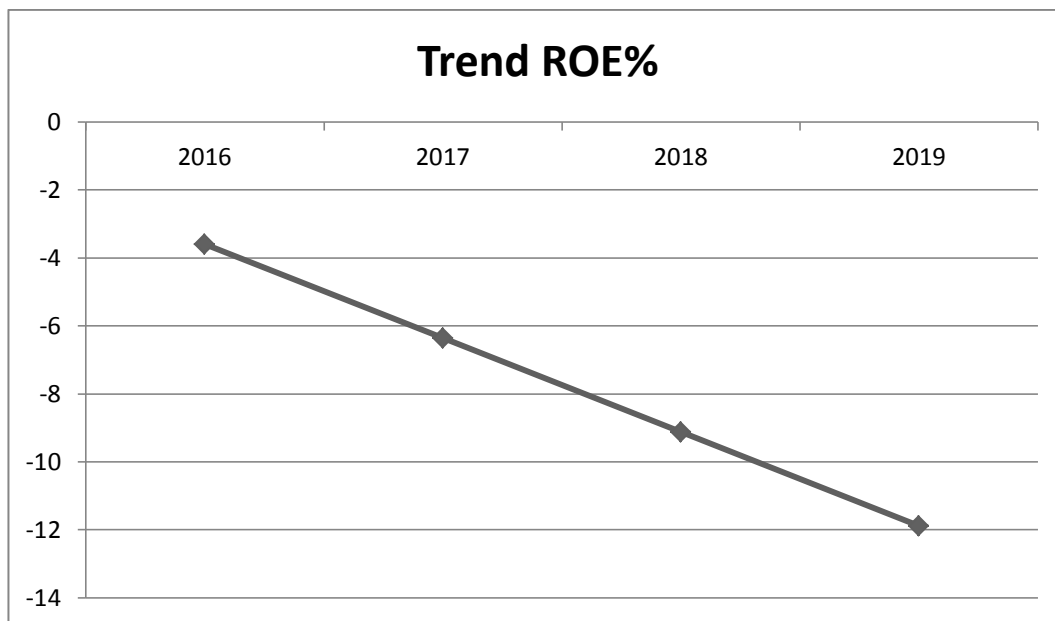
Nilai X tahun 2019 adalah 10, maka

$$Y = 15,72 + (-2,76) 10$$

$$Y = 15,72 + (-27,6)$$

$$Y = -11,88\%$$

Artinya peramalan ROE PT.Perkebunan Nusantara IV Medan pada tahun 2019 diperkirakan turun sebesar -9,12%



Grafik IV.4

Angka Trend ROE dari tahun 2016-2019

Untuk angka rasio keuangan ROE pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 yang paling tinggi adalah pada tahun 2010 yaitu sebesar 24,33%. Sedangkan untuk *trend* (peramalan) ROE pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan adalah *trend* negatif. Meskipun perkembangan ROE mengalami fluktuasi, akan tetapi karena persamaan diperoleh *trend* negatif maka pada tahun-tahun berikutnya ROE cenderung menurun. Hal ini dikarenakan jika nilai X mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka nilai Y yaitu ROE PT. Perkebunan Nusantara IV mengalami penurunan sebesar (-2,76 %).

Dari persamaan $Y = 15,72 + (-2,76) X$ dapat diukur kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan pada tahun 2016 sampai dengan pada Tahun 2019. Pada tahun 2016 ROE PT. Perkebunan Nusantara IV Medan -3,6%. Pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 ROE terus mengalami penurunan , yang masing - masing sebesar -6,36%, -9,12% dan -11,88%. Perkembangan ROE

tahun ketahun cenderung kearah negatif dan menunjukkan penurunan. Menurut Kasmir (2012 : 209) jika rata-rata industri untuk ROE 40% berarti kondisi perusahaan buruk. Prediksi ROE dimasa mendatang dibawah rata-rata industri. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan buruk. Jika perusahaan tidak mampu meningkatkan profitabilitas maka kemungkinan dimasa yang akan datang perusahaan akan mengalami kerugian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Menggunakan analisis trend sebagai prediksi peningkatan laba dapat diketahui jenis peningkatan laba bersih adalah trend positif tetapi diprediksi laba bersih menurun diantara 27.56% - 4%. Prediksi kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dengan nilai ROE yang cenderung menurun pada tahun 2016 sebesar -3,6%, tahun 2017 sebesar -6,36%, tahun 2018 sebesar -9,12% dan tahun 2019 sebesar -11,88%. Kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV bahwa jenis peningkatan ROE adalah *trend* negatif dan cenderung menurun, sehingga ini menunjukkan kinerja keuangan dalam kondisi buruk dikarenakan nilai ROE jauh dibawah rata-rata industri 40% dalam meningkatkan profitabilitas.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun saran yang diberikan penulis yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan harus lebih meningkatkan kinerja keuangan dari segi profitabilitas dan meningkatkan penjualan dengan mengurangi beban-beban yang bersangkutan dengan penjualan, sehingga perusahaan bisa lebih baik dalam meningkatkan laba bersih perusahaan, agar perusahaan tidak mengalami kerugian dan bisa menjalankan kegiatan operasionalnya.
2. *Trend* peningkatan laba dan kinerja hanya ditahun 2016 sampai dengan tahun 2019, sehingga perlu diketahui *trend* 10 tahun yang akan datang agar dapat

memberikan gambaran dalam meningkatkan laba dan kinerja keuangan pada PT.
Perkebunan Nusantara IV Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- AndriVeno (2015). “AnalisisTrend Kinerja Keuangan Perbankan Syariah”. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, Vol.4, No. 1:Juni 2016
- AndiSupangat (2007). *Statistika dalam Kajian Deskriptif, Inferensi dan Nonparametrik*. EdisiPertama. Jakarta :KencanaPrenada Media Group
- Angkoso(2006). *TeoriAkuntansi*. Yogyakarta :AK. Group
- ArfanIhsan, Muhyar (2013). *Teori Akuntansi*. Bandung : Citra Pustaka Media Perintis.
- Belkaouni (2007).*Teori Akuntansi*. Edisi Lima. Yogyakarta : Alfabeta
- Ghozali, Iman (2003). *Aplikasi Analisis* .Penerbit Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syahfri (2003). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta :PT.Raya Grafindo Perkasa
- Indrawati, danSuhendro (2006).“ *Determinasi Capital Structure* Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta Periode 2000-2004”. *Jurnal Akuntans dan Keuangan Indonesia*, Vol. 3. No. 1, Januari-Juni.Hlm. 77-105
- IrhamFahmi (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Cetakan Kedua. Bandung :Alfabeta
- Jumingan (2014).*Analisis Laporan Keuangan*. CetakanKelima. Jakarta :PT.BumiAksara
- Kasmir (2008).*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir (2012).*Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Mahmudi (2010).*Analisis Laporan Keuanga nPemerintahan Daerah*. Yogyakarta : STIM
- M. Hanafi (2010). *Akuntansi dan Perbankan*. Jakarta:PT. Raja Grafindo
- Prastowo (2002).*Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta : PT. YKPN
- Supriyono (2002).*Manajemen biaya*. Suatu Reformasi Pengelolaan Bisnis. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta